

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* OLEH GURU FIKIH PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT

Implementation of Problem-Based Learning Method by Fikih Teachers for Students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bima City Nusa Tenggara Barat

Ardaniansyah

Universitas Muhammadiyah Bima
daniardani426@gmail.com

Nasaruddin

Universitas Muhammadiyah Bima
nasarhb@gmail.com

Irwan

Universitas Muhammadiyah Bima
irwanmpdi974@gmail.com

Keywords

Fikih
Madrasah Ibtidaiyah
Metode PBL
Problem Based Learning

Abstract

This study examines the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) method in learning Jurisprudence at MIN Bima City. PBL is known to be effective in improving concept understanding and critical thinking skills. This research is different from previous studies which mostly discuss PBL in the context of general education, while the focus of this research is learning Jurisprudence at the madrasah ibtidaiyah level. The method used in this research is qualitative. While data collection techniques through classroom observation, interviews with teachers, and documentation. The results showed that the implementation of the PBL method in learning Jurisprudence at MIN Bima City was in the form of project-making tasks, such as making ablution and prayer guides. PBL proved to be effective as shown by a number of indicators: Student Involvement, Student Enthusiasm, Understanding of Jurisprudence Concepts, Student Learning Experience and Teacher's Role as Facilitator. While the challenges of applying the PBL method include limited facilities, teacher readiness and time management. The implication of this research



is the need for training for teachers in designing and adapting the PBL method, so that it is more effective in improving the quality of Jurisprudence learning in madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini mengkaji implementasi metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Fikih di MIN Kota Bima. PBL dikenal efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas PBL dalam konteks pendidikan umum, sedangkan fokus penelitian ini adalah pembelajaran Fikih di tingkat madrasah ibtidaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode PBL dalam pembelajaran Fikih di MIN Kota Bima berupa tugas pembuatan proyek, seperti Membuat Panduan Wudhu dan Shalat. PBL terbukti efektif yang ditunjukkan oleh sejumlah indikator: Keterlibatan Siswa, Antusiasme Siswa, Pemahaman Konsep Fikih, Pengalaman Belajar Siswa dan Peran Guru sebagai Fasilitator. Sedangkan tantangan penerapan metode PBL antara lain keterbatasan fasilitas, kesiapan guru dan manajemen waktu. Implikasi penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi guru dalam merancang dan mengadaptasi metode PBL, agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah.

Received	Accepted	Revised	Available Online
1 Maret 2025	14 Maret 2025	25 Maret 2025	30 Maret 2025

A. PENDAHULUAN

Metode *Problem-Based Learning* (PBL) menawarkan pendekatan yang inovatif dalam proses belajar mengajar (Zhafirah et al., 2020). Melalui PBL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan juga dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan dan analisis mendalam. Hal ini memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, dan bekerjasama untuk mencari solusi yang relevan dan aplikatif (Haryanti, 2023). Salah satu karakteristik utama PBL adalah pemfokusan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa diajak menggali lebih jauh tentang konsep-konsep yang ada, bukan sekadar menghafal atau memahami teori secara tekstual (Abdurahman et al., 2023). Siswa dapat menghubungkan pengetahuan mereka dengan situasi dunia nyata, yang meningkatkan daya serap serta kebermaknaan pembelajaran (Ramadhan et al., 2023).

Selain itu, PBL menekankan pentingnya keterampilan kolaborasi, di mana siswa seringkali bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini melatih siswa dalam komunikasi, kerjasama, dan pembagian tugas yang efektif (Ngadiso et al., 2021). Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif, sehingga mendorong pengembangan keterampilan sosial yang sangat diperlukan



dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia profesional (Rahma, 2025).

Keunggulan lain dari PBL adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran mandiri (*self-directed learning*). Mereka tidak hanya bergantung pada guru untuk memperoleh informasi, tetapi juga berusaha mencari sumber daya lain, seperti buku, artikel, atau bahkan melakukan eksperimen dan penelitian untuk menemukan solusi. Proses ini memungkinkan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah (Zalmi, 2024).

Implementasi PBL memerlukan persiapan yang matang, baik dari sisi guru maupun siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah, tanpa memberikan solusi secara langsung. Ini membutuhkan keterampilan pengelolaan kelas yang baik dan kemampuan untuk merancang masalah yang relevan serta menantang bagi siswa. Selain itu, siswa perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bekerjasama dalam kelompok.

Pada mata pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bima Nusa Tenggara Barat, penerapan metode PBL menjadi semakin relevan, mengingat karakteristik materi Fikih yang tidak hanya membutuhkan pemahaman teoretis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Fikih merupakan cabang ilmu dalam Islam yang mengatur tata cara ibadah serta hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga pemahaman yang baik terhadapnya sangat diperlukan bagi siswa sejak usia dini. Dengan menggunakan PBL, siswa dapat diajak untuk memahami hukum Islam melalui pendekatan berbasis masalah yang bersumber dari kehidupan nyata, seperti persoalan shalat, zakat, puasa, dan muamalah dalam lingkungan sekitar mereka.

Namun, dalam praktiknya, implementasi metode PBL di MIN Kota Bima masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran berbasis PBL, tingkat partisipasi siswa yang masih bervariasi, serta keterbatasan sumber daya yang mendukung metode ini (Riany et al., 2023). Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang memadai untuk dapat secara aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan. Sehingga penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana guru Fikih di MIN Kota Bima mengadaptasi metode PBL dalam pembelajaran, serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas PBL dalam pembelajaran. Misalnya, (Mayangsari, 2024) menunjukkan bahwa metode PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dengan lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Penelitian (Kalih, 2022) mengungkapkan bahwa PBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat kompleks, terutama bidang ilmu sosial dan keagamaan, seperti Pendidikan Agama Islam. (Heryati et al., 2023) menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan daya analisis dan kemampuan argumentasi siswa dalam memahami hukum Islam, karena mereka lebih banyak terlibat dalam diskusi dan studi kasus.



Meskipun telah banyak penelitian yang mengungkap keunggulan metode PBL, masih terdapat *gap research* terkait implementasinya dalam pembelajaran Fikih di tingkat pendidikan dasar, khususnya di MIN Kota Bima. Beberapa penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada pendidikan menengah atau perguruan tinggi, sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik terhadap bagaimana metode PBL diterapkan pada siswa madrasah tingkat dasar. Selain itu, orisinalitas dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kendala penerapan PBL serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Penelitian bertujuan mengungkap berbagai strategi penerapan metode PBL yang dilakukan oleh guru di MIN Kota Bima dan menganalisis efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru-guru Fikih di MIN Kota Bima dalam mengoptimalkan penerapan metode PBL. Dengan pemanfaatan PBL yang lebih maksimal, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Fikih secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan realitas yang mereka hadapi.

B. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menyelidiki implementasi metode PBL dalam pembelajaran Fikih di MIN Kota Bima. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan alami, tanpa intervensi yang dapat mempengaruhi proses yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen yang terkait dengan pelaksanaan PBL di kelas. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan perbandingan antara data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan dokumen pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dan memastikan bahwa data yang terkumpul dapat dipercaya.

Selain itu, teknik *member checking* diterapkan dengan meminta konfirmasi dari informan—baik guru maupun siswa—mengenai interpretasi data yang diperoleh, untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan informasi yang digunakan dalam analisis. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Siroj et al., 2024) yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyaring dan menyusun informasi secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana PBL diterapkan dan dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih di MIN Kota Bima.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Berdasarkan data digital (appmadrasah.kemenag.go.id), Madrasah MIN Kota Bima adalah satu satunya Madrasah negeri di Kota Bima, Min Kota Bima memiliki siswa terbanyak se-Nusa Tenggara Barat dengan jumlah siswa 968 siswa yang terbagi dalam 30 rombongan belajar (Rombel) serta didukung 75 tenaga pendidik dan kependidikan. MIN Kota Bima memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat nasional. Menyanggah status Akreditasi A. Beralamatkan di Jln. Wolter Monginsidi No. 06 Kota Bima.

MIN Kota Bima memiliki visi mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Dengan mengutamakan pendidikan berbasis karakter dan akhlak, MIN Kota Bima mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama secara seimbang. Sebagai lembaga yang didukung oleh tenaga pengajar yang profesional, MIN Kota Bima berkomitmen menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Seperti metode PBL yang bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

2. Implementasi Metode PBL dalam Pembelajaran Fikih

Materi Fikih yang diajarkan di MIN Kota Bima adalah wudhu dan shalat. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, maka metode PBL sangat cocok diterapkan. Bentuknya adalah tugas proyek berupa "Membuat Panduan Praktis Wudhu dan Shalat".

Proyek ini dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat sebuah panduan yang menunjukkan cara berwudhu dan shalat dengan benar. Mereka bisa memilih format yang berbeda-beda, seperti membuat poster, buku panduan, atau bahkan video tutorial. Dalam proyek ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih metode yang mereka anggap paling efektif untuk mengajarkan teman-temannya tentang tata cara berwudhu dan shalat.

Sebagai bagian dari proyek, setiap kelompok diwajibkan melakukan diskusi bersama mengenai urutan langkah-langkah wudhu dan shalat. Selain itu, mereka diminta melakukan praktik langsung. Sehingga selain belajar teori, siswa juga dapat langsung mengaplikasikan apa yang mereka pelajari.

Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, di mana teman-teman yang lain dapat mengoreksi atau menambahkan informasi yang mungkin terlewat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori wudhu dan shalat, tetapi mereka juga belajar cara mengkomunikasikan pengetahuan tersebut dengan cara yang kreatif. Mereka akan merasakan langsung bagaimana proses belajar dan mengajar ini berjalan, yang tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga mengasah keterampilan bekerja dalam kelompok dan berbicara di depan umum.



Hasil yang diharapkan dari proyek ini adalah siswa menjadi lebih paham tentang tata cara wudhu dan shalat, serta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka belajar pentingnya berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka. Metode PBL ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif, sambil mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pemahaman agama yang mereka terima. Melalui proyek ini, siswa di MIN Kota Bima tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam, tetapi juga pengalaman berharga dalam menyampaikan pengetahuan dengan cara yang kreatif dan menyenangkan.

Hasil observasi di atas diperkuat hasil wawancara dengan guru Fikih di MIN Kota Bima berikut:

PBL membantu siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu contoh yang paling sukses adalah proyek membuat panduan shalat, yang memfasilitasi siswa untuk mengajar teman-temannya sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang wudhu dan shalat.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa penerapan metode PBL memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mengemukakan pendapat mereka.

Metode PBL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pihak yang aktif dalam mencari solusi dan mendiskusikan berbagai perspektif terkait materi yang diajarkan. Siswa, dalam kegiatan PBL, lebih banyak berinteraksi satu sama lain dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran berbasis PBL ini menuntut siswa untuk menganalisis permasalahan yang diberikan secara mendalam, kemudian mencari solusi yang tidak hanya tepat secara teori tetapi juga relevan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi (Najib, 2024). Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep-konsep yang lebih aplikatif, sehingga siswa lebih dapat menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan guru Fikih mengungkapkan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran Fikih memberikan keuntungan yang jelas dalam hal pemahaman siswa terhadap materi. Menurut guru Fikih, metode PBL tidak hanya memfasilitasi pemahaman konseptual yang lebih mendalam, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa, karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan teman sebaya.

3. Efektivitas Metode PBL dalam Pembelajaran Fikih

Di antara bukti efektivitas metode PBL dalam pembelajaran Fikih di MIN Kota Bima adalah peningkatan kemandirian siswa. Melalui proyek-proyek yang diberikan, seperti membuat panduan wudhu



atau video tutorial shalat, siswa diharuskan untuk mengelola waktu mereka sendiri, berkolaborasi dengan teman-temannya, dan mencari solusi atas tantangan yang muncul selama proyek berlangsung. Hal ini membuat mereka tidak hanya menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga lebih mandiri dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Selain itu, metode PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah, terutama dalam materi Fikih. Ketika siswa dihadapkan pada tugas praktis, seperti membuat materi ajar terkait dengan ibadah, mereka harus menyelesaikan berbagai tantangan yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif. Misalnya, ketika membuat panduan shalat, siswa harus mencari tahu cara yang tepat dan jelas agar teman-temannya bisa mengikutinya dengan mudah. Ini melibatkan analisis terhadap tata cara shalat yang benar, serta bagaimana menyampaikannya secara visual agar mudah dipahami.

Selama proses ini, siswa belajar menganalisis masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, dan berkolaborasi untuk menemukan solusi terbaik. Hal ini meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada diri siswa, yang tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran Fikih, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung pernyataan guru Fikih di MIN Kota Bima:

Dengan proyek PBL, siswa belajar menjadi lebih mandiri. Mereka bukan hanya mengikuti petunjuk guru, tetapi juga harus mencari tahu bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikan proyek mereka. Saya melihat bahwa mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih bisa memecahkan masalah yang mereka hadapi, baik dalam pembelajaran Fikih maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diharapkan dari penerapan PBL di MIN Kota Bima adalah tidak hanya meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi Fikih, tetapi juga tumbuhnya sikap mandiri dan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang mereka temui. Hal ini menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi masalah dalam kehidupan nyata, terutama yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama secara praktis.

Ketika dibandingkan dengan temuan dalam artikel-artikel lain yang membahas PBL di sekolah-sekolah Islam, implementasi PBL di MIN Kota Bima dapat dikatakan cukup sukses, terutama dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Artikel-artikel lain menyebutkan bahwa penerapan PBL di sekolah-sekolah Islam memberikan hasil yang positif dalam pengembangan karakter siswa, keterampilan sosial, dan pemahaman agama. Misalnya, studi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta oleh (Setyawan, 2017) menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama serta meningkatkan keterampilan hidup seperti bekerjasama dan pemecahan masalah.

Artikel ini menunjukkan bahwa metode PBL berpotensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih di MIN Kota Bima. Meskipun demikian, diperlukan strategi tambahan, seperti pelatihan bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah serta penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, agar penerapan metode ini dapat lebih optimal.



Tabel 1
Efektivitas Metode PBL dalam Pembelajaran Fikih

Indikator	Hasil Temuan
Keterlibatan Siswa	Penerapan metode PBL meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa lebih antusias dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya
Antusiasme Siswa	Siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam diskusi kelompok serta pemecahan masalah
Pemahaman Konsep Fikih	Metode PBL membantu siswa memahami konsep-konsep Fikih secara lebih mendalam karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dan diskusi dengan teman sebaya
Pengalaman Belajar Siswa	Siswa memperoleh pembelajaran yang lebih aplikatif dengan menghubungkan teori Fikih dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari
Peran Guru sebagai Fasilitator	Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah, bukan sebagai pemberi informasi utama.

4. Tantangan Metode PBL dalam Pembelajaran Fikih

Tantangan utama dalam penerapan PBL adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Metode PBL membutuhkan berbagai bahan ajar, akses ke teknologi, serta lingkungan belajar yang mendukung. Sayangnya, tidak semua madrasah memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang penerapan PBL secara efektif. Sebuah penelitian di MA NW Sepit mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi kendala signifikan dalam implementasi PBL, di mana sekolah-sekolah seringkali menghadapi keterbatasan dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis masalah (Chotimah & Alwiyah, 2023).

Selain itu, kesiapan dan kompetensi guru menjadi faktor krusial dalam keberhasilan penerapan metode PBL. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang harus mampu merancang skenario pembelajaran yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam menerapkan metode ini. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran yang efektif, sehingga penerapan metode PBL tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi sangat penting dalam implementasi PBL yang berhasil.

Manajemen waktu juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan PBL. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, PBL seringkali memerlukan waktu lebih lama, karena siswa perlu melalui berbagai tahapan seperti eksplorasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi dan pemecahan masalah. Dalam kurikulum yang sudah padat, keterbatasan waktu seringkali menjadi penghalang dalam



mengoptimalkan penerapan metode PBL. Penelitian (Rosmiati, 2023) mencatat bahwa kendala waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi PBL, di mana guru merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara penyelesaian materi dengan kebutuhan akan eksplorasi yang lebih mendalam.

Selain faktor-faktor di atas, tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan PBL. Model PBL menuntut siswa untuk lebih aktif dalam berpikir kritis, berdiskusi, serta mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi atau keterampilan yang cukup dalam berkolaborasi, sehingga menghambat efektivitas pembelajaran. Sebuah studi yang dilakukan di SMK Negeri oleh (Afrianto & Wirayudha, 2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis *PowerPoint* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Namun, keberhasilan tersebut tetap bergantung pada bagaimana guru mengemas pembelajaran agar menarik dan mendorong partisipasi siswa. Jika dibandingkan dengan penelitian lain, studi di MA NW Sepit menunjukkan bahwa kesulitan utama dalam penerapan PBL terletak pada kesiapan guru dan ketersediaan sumber daya. Sementara penelitian di SMK Negeri menunjukkan bahwa penerapan PBL yang didukung dengan teknologi seperti *PowerPoint* dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Khasanah, 2024). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun PBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan institusi pendidikan, baik dari segi infrastruktur, kompetensi guru, maupun strategi pengajaran yang digunakan.

Penerapan metode PBL dalam pembelajaran Fikih di MIN Kota Bima menghadapi tantangan yang cukup kompleks, mulai dari keterbatasan fasilitas, kesiapan guru dan manajemen waktu. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pelatihan guru menjadi hal yang mendesak agar mereka lebih siap dalam menerapkan PBL secara efektif. Selain itu, pengelolaan waktu dalam kurikulum perlu diperhatikan, agar metode PBL dapat berjalan tanpa mengorbankan pencapaian kompetensi dasar.

D. KESIMPULAN

Penerapan metode PBL dalam pembelajaran Fikih di MIN Kota Bima berjalan cukup baik, terutama dalam mengajarkan keterampilan praktis seperti wudhu dan shalat. Implementasi metode PBL di MIN Kota Bima melibatkan siswa dalam pembuatan proyek-proyek praktis yang berkaitan langsung dengan ajaran agama Islam, seperti panduan wudhu dan shalat.

Dari segi efektivitas, penerapan metode PBL terbukti meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi selama pengerjaan proyek. PBL juga meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam konteks praktis, seperti mengajarkan teman-teman mereka tentang cara berwudhu atau shalat dengan benar.



Secara keseluruhan, penerapan metode PBL di MIN Kota Bima memberikan dampak positif pada motivasi siswa, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep dasar dalam Fikih. Hal ini mengindikasikan bahwa metode PBL efektif dalam mendalami materi Fikih, serta mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa. Namun demikian, dalam implementasi metode PBL, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya pendukung untuk proyek, dan perlunya peningkatan pelatihan bagi para guru agar dapat lebih optimal dalam menerapkan metode PBL.

Lebih jauh, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi solusi inovatif yang dapat membantu sekolah-sekolah dalam mengatasi tantangan penerapan PBL, sehingga PBL dapat diterapkan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Asfahani, A., Sudarwati, N., Warwer, F., & Astrijal, A. (2023). The Influence Of Problem-Based Learning Model On Students' Learning Outcomes. *International Journal Of Trends In Mathematics Education Research*, 6(3), 247–255.
- Afrianto, A., & Wirayudha, R. (2024). Analisis Kebutuhan E-Modul Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di Ma Darul Ulum Palangka Raya. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 99–110.
- Chotimah, K., & Alwiyah, N. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. UIN Surakarta.
- Haryanti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Tarikh Di Smk Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Heryati, H., Sutarto, S., & Harahap, E. K. (2023). *Analisis Kemampuan Guru Pai Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di Min 4 Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- Kalih, B. S. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Lari Jarak Pendek (Studi Eksperimen Tentang Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 15 Depok)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Khasanah, I. (2024). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Fikih Melalui Model Cooperative Learning (Tipe Group Investigation) Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas 5 Mis Wuled*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Mayangsari, P. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Min 2 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Najib, A. C. (2024). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (Ai): Challenges For Islamic Religious Education Teachers In The Modern Era In The Use Of Artificial Intelligence (Ai). *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 146–151.
- Ngadiso, N., Sarosa, T., Asrori, M., Drajadi, N. A., & Handayani, A. (2021). Project-Based Learning (Pbl)



- In Efl Learning: Lesson From Indonesia. *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1114–1122.
- Rahma, S. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Iv Mis Darussalam Batumarta Vi Ogan Komering Ulu Timur*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ramadhan, H., Deriwanto, D., & Harmi, H. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 89–105.
- Riany, H., Muslimah, M., & Khalfiah, Y. (2023). Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Self Regulated Learning Siswa. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 106–117.
- Rosmiati, R. (2023). Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 859–865.
- Setyawan, C. E. (2017). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Dalam Merancang Dan Melaksanakan Ealuasi Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Yogyakarta. *At-Ta'dib*, 12(1), 143. <https://doi.org/10.21111/At-Tadib.V12i1.865>
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(3), 11279–11289.
- Zalmi, F. (2024). *Model Integrasi Ipa Dan Islam Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zhafirah, T., Erna, M., & Rery, R. U. (2020). Development Of E-Module Based On Problem Based Learning (Pbl) In Hydrocarbon Material. *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 216–229.

